**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

1. **Tinjauan Mengenai Kesejahteraan Sosial**
2. **Pengertian Kesejahteraan Sosial**

Kesejahteraan sosial bisa dipandang sebagai ilmu atau disiplin akademis yang mempelajari kebijakan sosial, pekerjaan sosial, masalah-masalah sosial, dan program-program pelayanan sosial. Seperti halnya sosiologi, psikologi, antropologi, ekonomi, politik, studi pembangunan, dan pekerjaan sosial, ilmu kesejahteraan sosial berupaya mengembangkan basis pengetahuannya untuk mengidentifikasi masalah sosial, penyebab dan strategi penanggulangannya.

Kesejahteraan sosial menurut Suharto (2010:1) merupakan salah satu disiplin keilmuan di bidang sosial yang berorientasi membantu individu, kelompok, maupun masyarakat untuk mencapai kualitas hidup yang memuaskan. Fokus utama dari ilmu kesejahteraan sosial ini adalah mencegah, mengatasi, dan mengurangi masalah-masalah sosial selain itu juga yang membedakannya dengan disiplin-disiplin ilmu yang lain adalah dalam hal keberfungsian sosial. Definisi Kesejahteraan Sosial menurut menurut Friedlander yang dikutip Fahrudin (2012 : 9) sebagai berikut :

Kesejahteraan sosial adalah sistem yang terorganisasi dari pelayanan-pelayanan sosial dan institusi-intitusi yang dirancang untuk membantu individu-individu dan kelompok-kelompok guna mencapai standar hidup dan kesehatan yang memadai dan relasi-relasi personal dan sosial sehingga memungkinkan mereka dapat mengembangkan kemampuan dan kesejahteraan sepenuhnya selaras dengan kebutuhan-kebutuhan keluarga dan masyarakatnya.

Definisi tersebut bermakna bahwa kesejahteraan sosial sebagai suatu pelayanan sosial dan isntitusi untuk membantu individu, kelompokdan masyarakat untuk mencapai standar hidup yang memadai dan untuk mengembangakan kemampuan serta kesejahteraan yang selaras dengan kebutuhan keluarga dan masyarakatnya. Definisi lain mengenai kesejahteraan sosial menurut Midgley dalam Isbandi (2005 : 15-16) adalah “Suatu keadaan atau kondisi kehidupan manusia yang tercipta ketika berbagai permasalahan sosial dapat dikelola dengan baik, ketika kebutuhan manusia dapat terpenuhi dan ketika kesempatan sosial dapat dimaksimalkan”.

Definisi tersebut menggambarkan kesejahteraan sosial sebagai suatu keadaan atau kondisi sejahtera dimana terdapat 3 komponen yang menciptakannya yaitu masalah sosial dapat dikelola dengan baik, kebutuhan tercukupi, dan kesempatan sosial dapat dimanfaatkan dengan baik.

Definisi Kesejahteraan Sosial menurut Huraerah (2003:153), yaitu: “Kesejahteraan sosial adalah suatu kegiatan atau sekumpulan kegiatan yang ditujukan untuk membantu orang-orang yang bermasalah”. Berdasarkan definisi tersebut dapat memberikan gambaran, bahwa kesejahteraan sosial membantu orang-orang yang bermasalah dengan mendayagunakan kegiatan-kegiatan yang terpadu dan sistematis untuk meningkatkan fungsi sosialnya di masyarakat.

Beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa Kesejahteraan sosial pada intinya mencakup tiga konsepsi, yaitu: kondisi kehidupan sejahtera, institusi, dan aktivitas. Maksud konsep yang pertama adalah terpenuhinya segala bentuk kebutuhan hidup seperti makanan, pakaian, perumahan, pendidikan, dan kesehatan. Kedua, yaitu sebagai bidang kegiatan yang melibatkan lembaga kesejahteraan sosial dan berbagai profesi kemanusiaan yang menyelenggarakan usaha kesejahteraan sosial dan pelayanan sosial. ketiga, yakni kegiatan-kegiatan atau usaha yang terorganisir untuk mencapai kondisi sejahtera.

Pemenuhan kebutuhan oleh masyarakat baik itu materil, spiritual sehingga akan mendorong masyarakat menuju kearah kualitas hidup yang lebih baik dan mencapai fungsi sosialnya, apabila pemenuhan kebutuhan tadi semuanya sudah tercekupi. Dalam hal ini tanggung jawab pemerintah dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat harus ditingkatkan menjadi lebih baik.

Perkembangan ilmu kesejahteraan sosial ini sendiri pada dasarnya merupakan kelanjutan dan penyempurnaan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Karena itu latar belakang sejarah dari ilmu kesejahteraan sosial, pada tahap awal masih sama dengan pekerjaan kesejahteraan sosial. Adapun definisi Pekerjaan Sosial sebagai berikut :

Pekerjaan sosial menurut Zastrow yang dikutip Huraerah (2011:38) adalah aktifitas profesional untuk menolong individu, kelompok, dan masyarakat dalam meningkatkan atau memperbaiki kapasitas mereka agar berfungsi sosial dan menciptakan kondisi-kondisi masyarakat yang kondusif untuk mencapai tujuan tersebut.

Definisi di atas bahwa pekerjaan sosial erat kaitannya dengan kegiatan untuk membantu menolong dari masalah sosial yang dihadapi individu atau kelompok maupun masyarakat untuk mengembalikan keberfungsian sosialnya agar dapat menjalankan fungsi dan tugas hidupnya di dalam lingkungan masyarakat tempat tinggalnya.

1. **Tujuan Kesejahteraan Sosial**

Kesejahteraan sosial menurut Fahrudin (2012:10), yaitu: “Untuk mencapai kehidupan yang sejahtera dalam arti tercapainya standar kehidupan pokok dan untuk mencapai penyesuaian diri yang baik khususnya dengan masyarakat di lingkungannya”. Maksudnya tercukupinya kebutuhan-kebutuhan seperti sandang, perumahan, pangan, kesehatan dan juga mampu menjalin hubungan yang baik dengan individu maupun kelompok di lingkungannya. Terdapat tiga tujuan utama dari sistem kesejahteraan sosial yang sampai tingkat tertentu tercermin dalam semua program kesejahteraan sosial menurut Schneiderman dalam Fahrudin (2012:10), yaitu :

1. pemeliharaan system
2. pengawasan sistem dan
3. perubahan sistem

Penjelasan yang pertama, yakni pemeliharaan sistem adalah pemeliharaan dan menjaga keseimbangan atau kelangsungan keberadaan nilai-nilai dan norma sosial serta aturan-aturan kemasyarakatan dalam masyarakat seperti definisi makna dan tujuan hidup, motivasi, dan pelaksanaan norma peranan anak-anak, remaja, dewasa, dan orang tua. Penjelasan yang kedua, yakni pengawasan sistem adalah melakukan pengawasan secara efektif terhadap perilaku yang tidak sesuai atau menyimpang dari nilai-nilai sosial. Penjelasan yang ketiga, yakni perubahan sistem adalah mengadakan perubahan ke arah berkembangnya suatu sistem yang lebih efektif bagi anggota masyarakat.

1. **Fungsi-Fungsi Kesejahteraan Sosial**

Fungsi kesejahteran sosial adalah mengurangi tekanan-tekanan yang diakibatkan perubahan sosial ekonomi. fungsi-fungsi kesejahteraan sosial itu menurut Friedlander dan Apee dalam Fahrudin (2012:12), antara lain:

1. Fungsi Pencegahan (*Preventif*)

Kesejahteraan sosial ditujukan untuk memperkuat individu, keluarga, dan masyarakat agar terhindar dari masalah – masalah sosial baru. Dalam masyarakat transisi, upaya pencegahan ditekankan pada kegiatan-kegiatan untuk membantu menciptakan pola-pola baru dalam hubungan sosial serta lembaga-lembaga sosial baru.

1. Fungsi Penyembuhan (*Curatif*)

Kesejahteraan sosial ditunjukan untuk menghilangkan kondisi-kondisi ketidakmampuan fisik, emosional, dan sosial agar orang yang mengalami masalah tersebut dapat berfungsi kembali secara wajar dalam masyarakat. Dalam fungsi ini tercakup fungsi pemulihan (rehabilitasi).

1. Fungsi Pengembangan (*Development*)

Kesejahteraan sosial berfungsi untuk memberikan sumbangan langsung ataupun tidak langsung dalam proses pembangunan atau pengembangan tatanan dan sumber-sumber daya sosial dalam masyarakat.

1. Fungsi Penunjang

Fungsi ini mencakup kegiatan-kegiatan untuk membantu mencapai tujuan sektor atau bidang pelayanan sosial kesejahteraan sosial yang lain.

Penjelasan dari masing-masing tujuan adalah sebagai berikut:

1. Kesejahteraan sosial ditujukan untuk memperkuat individu, keluarga, dan masyarakat supaya terhindar dari masalah-masalah sosial baru.
2. Kesejahteraan sosial ditujukan untuk menghilangkan kondisi-kondisi ketidakmampuan fisik, emosional, dan sosial agar orang yang mengalami masalah tersebut dapat berfungsi kembali secara wajar dalam masyarakat.
3. Kesejahteraan sosial berfungsi untuk memberikan sumbangan langsung ataupun tidak langsung dalam proses pembangunan atau pengembangan tatanan dan sumber daya sosial.
4. Fungsi penunjang menjadi salah satu kegiatan untuk membantu mencapai tujuan di bidang pelayanan sosial kesejahteraan sosial yang lainnya.
5. **Bidang-Bidang Kesejahteraan Sosial**

Secara konvensional ada beberapa bidang yang masuk dalam bidang kesejahteraan sosial dalam arti sempit menurut Isbandi (2005:128), antara lain meliputi:

1. Bidang yang terkait dengan Sistem Penyampaian Layanan (*Service Delivery System*).
2. Bidang yang terkait dengan Layanan Sosial terhadap Keluarga.
3. Bidang yang terkait dengan Pelayanan terhadap Anak-Anak dan Generasi Muda.
4. Bidang yang terkait dengan Kesejahteraan Sosial untuk Lanjut Usia (Lansia).
5. Bidang yang terkait dengan Kelompok Khusus.
6. Bidang yang terkait dengan Jaminan Sosial (Bantuan Sosial dan Asuransi Sosial)
7. Bidang yang terkait dengan Pengentasan Kemiskinan.
8. Bidang yang terkait dengan Perumahan dan Lingkungan Sosial.
9. Bidang yang terkait dengan Layanan Kesehatan Masyarakat.
10. Bidang yang terkait dengan Perawatan Medik.
11. Bidang yang terkait dengan Layanan Kesehatan Jiwa.
12. Bidang yang terkait dengan Lembaga Koreksional
13. Bidang yang terkait dengan Lembaga Pendidikan.
14. Bidang yang terkait dengan Area Lain.
15. **Tinjauan Tentang Pelayanan Sosial**
16. **Penegrtian Pelayanan Sosial**

Kesejahteraan Sosial mencakup pelayanan-pelayanan sosial yang terdapat di masyarakat sebagai upaya atau tindakan dalam membantu mengurangi kemiskinan dan mengatasi permasalahan-permasalahan agar terjalin sebuah keberfungsian sosial *(social functioning)* masyarakat baik secara individu maupun kelompok. Pelayanan sosial menurut Sanisbury dikutip oleh Fahrudin (2012:50), yaitu :

Pelayanan sosial adalah pelayanan yang digunakan untuk semua *(Communal services)* yang berkepentingan untuk memenuhi kebutuhan-jebutuhan sosial tertentu khususnya, kebutuhan-kebutuhan dan masalah-masalah yang memerlukan penerimaan public secara umum atas tanggung jawab sosial dan yang tergantung pada pengorganisasian hubungan-hubungan sosial untuk pemecahannya. Pelayanan-pelayanan sosial secara luas ini, meliputi, perumahan dan pelayanan sosial personal.

Definisi diatas menjelaskan bahwa pelayanan sosial meruapakan suatu kegiatan yng dapat digunakan oleh semua orang yang mempunyai kepentingan memenuh kebutuhan-kebutuhan sosial dan mengurangi jenis-jenis masalah sosial. Khususnya untukkebutuhan dan masalah yang memerlukan bantuan dari public atau organisasi yang melayani pelayanan-pelayanan sosial yang meliputi kesehatan, pendidikan, pemeliharaan, penghasilan, perumahan, dan pelayanan sosial personal.

Pelayanan sosial merupakan pelayanan yang memberikan bantuan kepada individu, kelompok, dan masyarakat dalam mengatasi masalah sosial baik luar maupun dari dalam dirinya. Pelayanan sosial bertujusn untuk meningkatakan kemampuan orang dalam memanfaatkan sumber-sumber yang tersedia. Sedangkan pelayanan sosial menurut Khan yang dikutip oleh Fahrudin (2012:52), yaitu ;

Pelayanan sosial dapat ditafsirkan dalam konteks kelembagaan sebagai terdiri atas program-program yang disediakan berdasarkan criteria pasar untuk menjamin tingkatan dasar dari penyediaan kesehatan, pendidikan, kesejehteraan untuk memudahkan akses pada pelayanan-pelayanan dan kelembagaan-kelembagaan pada umumnya dan untuk membantu mereka yang berbeda dalam kesulitan dan kebutuhan.

Definisi diatas menunjukan bahwa pelayanan sosial merupakan bantuan dari program-program yang tersedia utnuk memberikan pelayanan-pelayanan untuk membantu individu, kelompok dan masyarakat yang berada dalam kesulitan dan kebutuhan, tetapi dipilih berdasarkan criteria. Kriteria pemberian pelayanan sosial bukan berdasrkan criteria pasar, artinya tidak berdasarkan criteria kemampuan orang untuk membayar, pemberian pelayanan didasarkan pada kebutuhan seseorang.

1. **Pengertian Bantuan Sosial**

 Bantuan sosial ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dengan cara memangkas kemiskinan secara langsung. Bantuan Pemerintah melalu Program P2WKSS yang ditujukan kepada perempuan keluarga miskin termasuk kedalam jenis bantuan sosial. Berikut Bantuan Sosial menurut Suharto (2011;88), sebagai berikut : Bantuan sosial merupakan salah satu bentuk program jaminan sosial *(social security)* yang berupa tunjangan uang, barang, atau pelayanan kesejahetraan yang umumnya diberikan kepada populasi paling rentan yang tidak memiliki penghasilan yang layak bagi kemanusiaan.

Defini diatas bantuan sosial merupakan bantuan yang diberikan oleh Negara kepada warganya, terutama kelompok kurang beruntung yang sangat rentan dan tidak termasuk angkatan kerja, seperti anak-anak, jompo, dan penyandang cacat yang tidak bisa bekerja. Skema batuan sosial di tunjukan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dengan cara memangkas kemiskinan secara langsung. Bantuan sosial antara lain berbentuka pneyediaan pelayanan sosial dan kesejahteraan sosial bagi kelompok rentan yang memberikan bantuan berupa uang dan barang spserti kupon makan dan tunjangan keluarga serta pemberian subsidi sementara, seperti subsidi perumahan atau kebijakan yang mendukung diturunkannya harga barang-barang pokok selama krisis.

Kelompok rentan merupakan sasaran utama kebijakan bantuan sosial, termasuk diantranya kelompok dengan keterbatasan fisik dan mental, kelompok etnis minoritas serta masyarakat yang hidup di daerah terpencil dan minim infrastruktur, para yatim piatu, keluarga dan orangtua tunggal, para pengungsi, serat kelompok pengangguran yang tidak termasuk kedalam asuransi sosial.

Desain program bantuan sosial yang efektif dan efisien, erat kaitannya dengan kemampuan menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan *eligibility* (kelayakan) penerima bantuan (misalnya batas usia maksimal penerima bantuan serta kondisi kewarganegaraan), *entilement*, hak yang seharusnya diperoleh penerima ( misalnya seseorang yang berada dibawah garis standar kebutuhan, atau melalui mens testing, yakni tes kepemilikan/kelayakan seseorang untuk menentukan berhak-tidaknya seseorng memperoleh bantuan pemerintah, dan penetuan target penerima bantuan), serat *administration* (seperti system peminjaman, klaim, dan hal yang berhubungan dengan system administarasi lainnya).

1. **Tinjauan Tentang Masalah Sosial**
2. **Pengertian, Karakteristik, dan Jenis-jenis Masalah Sosial.**
3. **Pengertian Masalah Sosial**

Masalah sosial menyangkut nilai-nilai sosial dan moral, masalah tersebut merupakan personal karena menyangkut tata kelakuan immoral, berlawanan dengan hukum dan bersifat merusak. Oleh sebab itu masalah-masalah sosial tak akan memungkinkan ditelaah tanpa mempertimbangkan ukuran-ukuran masyarakat mengenai apa yang dianggap baik dan buruk. Menurut Kartini Kartono dalam bukunya Patologi Sosial (1992:2) yang disebut Masalah Sosial sebagai berikut :

1. Semua bentuk tingkah laku yang melanggar atau memperkosa adat istiadat masyarakat dan adat istiadat tersebut diperlukan untuk menjamin kesejahteraan hidup masyarakat.
2. Situasi sosial yang dianggapa sebagaian besar warga masyarakat, sebagian menggangu, tidak dikehendaki, berbahaya dan merugikan orang banyak.

Jadi sangat jelasadat istiadat mempunyai nilai pengontrolan dannilai sanksional terhadap tingkah laku anggota masyarakat. Oleh karena itu tingkah laku yang dianggap melanggar norma dan adat, atau berintergrasi dengan tingkah laku umum dapat dianggap sebagai masalah sosial. Sedangkan menurut Soetarso dikutip oleh Huraerah (2011:4) adalah sebagai berikut :

Masalah sosial merupakan kondisi sosial yang dinilai orang sebagai kondisi yang tidak enak. Masalah atau tindaknya suatu kondisi sosial bergantung orang atau pihak yang memberikan penilaian. Suatu masalah sosial akan lebih sulit penanggulangannya kalau lebih banyak orang menilainya tidak sebagi masalah.

Dari definisi masalah sosial di atas dapat disimpulkan, suatu kondisi sosial masyarakat dapat dianggap sebagi masalah apabila masyarakat tersebut menganggap kondisi itu sebagai masalah yang harus segera diselesaikan. Menurut Parillo yang dikutip Soetomo dalam Huraerah (2011:5) yang menyatakan untuk dapat memahami pengertian masalah sosial perlu memperhatikan 4 komponen, yaitu :

1. Masalah itu bertahan untuk satu periode tertentu.
2. Dirasakan dapat menyebabkan berbagai kerugian fisik atau mental baik pada individu maupun masyarakat.
3. Merupakan pelamggaran terhadap nilai-nilai atau standar sosial dari satu atau beberapa sendi kehidupan masyarakat.
4. Menimbulkan kebutuhan akan pemecahan.

Dari keempat komponen tersebut terdapat kerekaitan diantara satu dengan yang lain, masalah sosial bertahan diwaktu tertentu, dirasakan banyak orang, menimbulkan kerugian dan barulah membutuhkan solusi untuk memecahkan masalah sosial tersebut.

Didalam setiap kehidupan yang ada di lingkungan masyarakat baik itu individu atau kelompok pasi terdapat suatu perbedaan antara satu dengan yang lainnya dan hal-hal tersebut akan mengacu pada suatu permasalahan yang akan timbul didalam suatu kelompok atau individu, dengan kata lain adanya suatu perselisihan akan menimbulkan suatu permasalahan yang baru.

Masalah sosial tentunnya dialami semua mahlik sosial, tidak memilih usiaataupun jenis kelamin. Mulai dari orang dewasa sampai anak-anak rentan sekali mengalami permasalahan, mereka melalui masa-masa sulit dalam proses perkrmbangannya.

Robert K. Merton yang dikutip oleh Huraerah (2011:5), mendefinisikan masalah sosial dengan menyebutkan ciri-ciri pokok masalah sosial. Baginya, ciri-ciri masalah sosial itu adalah adanya “jurang perbedaan yang cukup signifikan antar standar-standar sosial dengan kenyataan sosial”. Oleh karena itu, menurut Merton Masalah Sosial selalu mengacu pada jurang antara harapan-harapan yang ada, baik pada seseorang individu maupun suatu kelompok, denga kenyataan-kenyataan mengenai kebutuhan-kebutuhan apa yang dapat dipenuhi, nilai-nilai dan tujuan-tujuan apa yang bisa tercapai, bagaimana seseorang seharusnya bertindak dan apa yang dapat doperoleh orang dalam suatu masyarakat. Dari definisi diatas sudah sangat jelas bahwa masalah sosial adalah suatu kondisi yang dimana antara keninginan dan harapan tidak sesuai.

1. **Karakteristik Masalah Sosial**

Masalah sosial timbul dari kekurangan-kekurangan dalam diri manusia atau kelompok sosial yang bersumber pada faktor-faktor ekonomis, biologis, biopsikologis dan kebudayaan. Setiap masyarakat mempunyai norma yangbersangkutan paut denga kesejahteraan, kebendaan, kesehatan fisik, kesehatan mental serta penyesuaian diri indivudu atau kelompok sosial.

Problema-problema yang berasal dari faktor ekonomis antara lain kemiskinan, pengangguran dan senagainya. Penyakit misalnya bersumber pada faktor biologis, psikologis timbul seperti penyakit saraf, bunuh diri, disorganisasi jiwa dan seterusnya. Sedangkan personal yang menyangkut perceraian, kejahatan, konflik sosial, keagamaan dan kenakalan anak bersumber pada faktor kebudayaan. Horton dan Leslie yang dikutip Suharto (2007:71), menyatakan masalah sosial adalah suatu kondisi yang dirasakan banyak orang tidak menyenangkan serta menuntut pemecahan melaui aksi secara kolektif. Dari definisi ini menurut suharto (2008:71), dapat disimpulkan bahwa masalah sosial memiliki karakteristik sebagi berikut :

1. Kondisi yang dirasakan banyak orang

Suatu masalah baru dapat dikatakan sebagai masalah sosial apabila kondisinya dirasakan oleh banyak orang. Namun demikian, tidak ada batasan mengenai beberapa jumlah orang yang harus merasakan masalah tersebut. Jika suatu masalahb mendapatkan perhatian dan menjadiu pembicaraan lebih dari satu orang, masalah tersebut adalah masalah sosial. Peran media masa sangat menentukan apakah masalah tertentu menjadi pembicaraan khalayak umum. Jika sejumlah artikel atau berita yang membahas suatu masalah muncul di media massa, masalah tersebut akn segera menarik perhatian orang. Kasus kriminalitas akhir-akhirini sangat ramai diberitakan dikoaran maupun televisi. Kriminalitas adalah masalah sosial.

1. Kondisi yang dinilai tidak menyenangkan

Menurut paham hedonisme, orang cenderung mengulai sestuatu yang menyenangkan dan menghindari sesutau yang tidak menyenangkan. Orang senantiasa menghindari masalah, karena maslah selalu tidak menyenangkan peran masyarakat sangat penting dalam menentukan sutau kondisi sebagai masalah sosial. Suatu kondisi dapat dianggap sebagi masalah sosial pleg masyarakat tertentu tetapi tidak oleh masyarakat lainnya. Ukuran ‘baik’ atau ‘buruk’ sangat bergantung pada nilai atau norma yang dianut masyarakat. Pengunaan narkotika, minuman keras, homoseksual, bahkan bunuh diri adalah masalah sosial, apabila nilai atau norma masyarakat menganggapnya sebagai sesuatu yang buruk atau bertentangan dengan aturan-atuaran umum.

1. Kondisi yang menuntut pemecahan

Suatu kondisi yang idak menyenangkan senatiasa menuntut pemecahan. Bila seseorang merasa lapar akan segera dicarinya rumah makan, umumnya, suatu kondisi dianggap perlu dipecahkan jika masyarakat merasakan bahwa kondisi tersebut memang dapat dipecahkan.

1. Pemecahan tersebut harus dilakukan melalui aksi sosial secara kolektif

Masala sosial berbeda dengan masalah individual. Masalah sosial individual dapat diatasi secara perorangan atau satu persatu. Tetapi masalah sosial hanya dapat diatasi melalui rekayasa sosial (*social engineering*) seperti aksi sosial, kebijakan sosial atau perencanaan sosial, karena penyebab dan akibatnya bersifat multidimensional dan menyangkut banyak orang.

1. **Tinjauan Tentang Pekerjaan Sosial**
2. **Pengertian Pekerjaan Sosial**

Pekerjaan sosial dapat dikatakan suatu perbuatan baik untuk orang lain atau tindakan – tindakan untuk membantu orang lain. Sebagai contoh,misalnya memberi sumbangan kepada korban bencana,memberi uang kepada pengemis, menolong orang yang sedang sakit, dan kegiatan – kegiatan seperti itu sudah dikatakan pekerjaan sosial,akan tetapi pekerjaan sosial yang awam. Pekerjaan sosial awam beda dengan pekerjaan sosial profesi.

Pekerjaan sosial sebagai proses pertolongan manusia bersifat dinamis, artinya pekerjaan sosial itu relatif, baik waktu, tempat ataupun situasi - situasi maupun sudut pandang dan dapat mengalami perubahan sesuai dengan sudut perkembangan masyarakat. Pekerjaan sosial menurut studi kurikulum yang diseponsori oleh *the Council on Social Work Education* (Fahrudi,2012:59) yaitu :

Pekerjaan sosial berusaha untuk meningkatkan keberfungsian sosial individu, secara sendiri-sendiri atau dengan kelompok dengan kegiatan-kegiatan yang dipusatkan pada hubungan-hubungan sosial mereka yang merupakan interaksi antara orang dan lingkungannya. Kegiatan – kegiatan ini dapat dikelompokan menjadi tiga fungsi: pemulihan kemampuan yang terganggu, penyediaan sumber – sumber individu dan sosial, dan pencegahan disfungsi sosial.

Definisi pekerjaan sosial diatas dapat disimpulkan bahwa pekerjaan sosial merupakan usaha untuk meningkatkan keberfungsian sosial individu maupun kelompok dengan memusatkan hubungan sosial yang merupakan interaksi antara orang dengan lingkungan sosialnya. Pekerjaan sosial pada prinsipnya membantu individu maupun kelompok yang mengalami masalah dalam menjalankan tugas – tugas kehidupan maupun pelaksanaan fungsi sosialnya. Pekerjaan sosial menurut Soetarso (Huraerah, 2011:39) yaitu:

Pekerjaan sosial sebagai suatu profesi pemberian bantuan yang dilaksanakan melalui pengembangan interaksi timbal balik yang saling menguntungkan antara orang dan lingkungan sosialnya untuk memperbaiki kualitas kehidupan dan penghidupan orang tersebut sebagai suatu kesatuan harmonis yang berlandaskan hak asasi manusia dan keadilan sosial.

Soetarso menyatakan bahwa pekerjaan sosial merupakan suatu profesi untuk memberikan bantuan dengan memberikan pengembangan - pengembangan interaksi timbal balik antara individu maupun kelompok dengan lingkungan sosialnya, yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas kehidupan dan penghidupan individu atau kelompok dan dapat mengembalikan keberfungsian sosial individu maupun kelompok tersebut.

Definisi pekerjaan sosial yang telah dijelaskan di atas dengan jelas mengemukakan bahwa fokus pekerjaan sosial yaitu mengembalikan keberfungsian sosial. Pekerjaan sosial berusaha untuk memperbaiki, mempertahkan atau meningkatkan keberfungsian sosial orang, kelompok atau masyarakat.

1. **Pekerjaan Sosial sebagai Profesi**

Konsep relawan dan pekerjaan sosial di dunia Pekerjaan Sosial dan Ilmu Kesejahteraan Sosial bukanlah hal yang baru. Konsep relawan di Indonesia sering digunakan untuk menggambarkan seseorang yang bergelut di bidang pekerjaan sosial padahal mereka bukan berasal dari pendidikan pekerjaan sosial dan ilmu kesejahteraan sosial. Sedangkan konsep pekerjaan sosial digunakan untuk menggambarkan seseorang yang bergelut di bidang pekerjaan sosial yang berasal dari pendidikan pekerjaan sosial dan ilmu kesejahteraan sosial. Dari pemaparan tersebut kita harus mengetahui apa itu profesi dan profesi pekerjaan sosial.

Kata profesi dalam kehidupan sehari – hari sering disalah gunakan,tidak setiap pekerjaan yang menghasilkan uang disebut profesi. Kesalahan penggunaan kata *profesi* dalam kehidupan sehari – hari yaitu misalnya digunakan untuk sopir angkutan, pedang, bahkan pekerja seks komersial. Dari pernyataan tersebut jelas bahwa seseorang yang bergelut di bidang kesejahteraan sosial tetapi mereka bukan berasal dari pendidikan pekerjaan sosial dan ilmu kesejahteraan sosial bukan lah sebagai profesi, karena profesi menurut *Oxford Advanced Learner’s* *Dictionari* (Fahrudin, 2012:63) profesi adalah “Pekerjaan pekerjaan yang dibayar, khususnya yang memiliki pendidikan dan pelatihan lanjut”.

Konsep diatas menjelaskan bahwa profesi itu merupakan pekerjaan yang memerlukan pelatihan lanjut dan berlandaskan pendidikan dibidangnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa seorang profesi pekerjaan sosial merupakan orang yang memiliki pendidikan pekerjaan sosial dan ilmu kesejahteraan sosial. Undang-undang RI No. 11 tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial bab 1 pasal 1 ayat 4 bahwa definisi pekerjaan sosial adalah:

Pekerja sosial profesional adalah seseorang yang bekerja, baik di lembaga pemerintah maupun swasta yang memiliki kompetensi dan profesi pekerjaan sosial, dan kepedulian dalam pekerjaan sosial yang diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan pengalaman praktek praktek pekerjaan sosial untuk menjalankan tugas – tugas pelayanan dan penganan sosial.

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pekeerjaan sosial sebagai profesi yaitu suatu profesi yang di dapatkan melalui pendidikan di bidang pekerjaan sosial dan ilmu kesejahteraan sosial yang bertujuan untuk membantu mengembalikan keberfungsian sosial individu,kelompok, maupun masyarakat.

1. **Fokus Intervensi Pekerjaan Sosial**

Pekerjaan sosial bertujuan untuk membantu individu,kelompok,maupun masyarakat dalam mencegah dan memecahkan maslah-masalah sosial yang mereka hadapi guna memulihkan dan mengkatkan kemampuan untuk menjalankan fungsi sosial mereka. Menurut Iskandar (1993) dalam buku Beberapa Keahlian Penting dalam Pekerjaan Sosial, intervensi pekerjaan sosial adalah:

Fokus intervensi pekerjaan sosial berhubungan dengan kemampuan pekerjaan sosial untuk memusatkan perhatiannya baik terhadap usaha klien melihat aspek penting dari situasi tersebut, maupun memegang teguh beberapa kesimpulan dari fokus tersebut atau kemajuan yang telah dicapai. Hal ini berarti pula sewaktu-waktu tertentu, pekerjaan sosial harus dapat memahami satu aspek masalah yang harus diteliti dan satu alternatif untuk pemecahannya.

Pernyataan di atas menyatakan bahwa fokus intervensi pekerjaan sosial yaitu mengembalikan keberfungsian sosial individu, kelompok, maupun masyarakat dengan pekerja sosial harus dapat memahami dari aspek masalah yang akan diteliti sehingga dapat memudahkan didalam menentukan alternatif pemecahan secara relafan. Berkaitan dengan fokus intervensi pekerjaan sosial tersebut, Siporin (Iskandar, 1993:65) tahap - tahap intervensi pekerjaan sosial sebagai berikut:

1. Tahap Engagemen, Intake dan Kontark

Bertemu dengan klien untuk bertukar informasi yang dibutuhkan, jenis pelayanan apa yang bisa diberikan untuk klien dalam pemecahan masalah, lalu akan terjadi saling mengenal dan kemudian terciptalah kontrak.

1. Tahap Assesmant

Merupakan proses penggalian dan pemahaman masalah yang dihadapi klien. Dengan demikian akan terlihat bentuk masalah, faktor penyebab dan akibat serta pengaruh masalah.

1. Tahap Planing

Rencana proses penyusunan pemecahan masalah yang dihadapi klien. Rencanan tersebut meliputi tujuan pemecahan masalah, sasaran serta cara memecahkan masalah.

1. Tahap Intervention

Tahap pelaksanaan pemecahan masalah, dalam pelaksanaan kegiatan ini klien diharapkan mengikuti proses pemecahan masalah secara aktif.

1. Tahap Evaluasi

Merupakan tahap pengevaluasian terhadap kegiatan intervensi yang telah dilakukan, hal ini dimaksudkan untuk melihat tingkat keberhasilan, hambatan yang dialami oleh klien.

1. Tahap terminasi

Merupakan tahap pengakhiran atau pemmutusan kegiatan intervensi, hal ini dilakukan bila tujuan intervensi telah tercapai atau permintaan klien sendiri atau karena faktor-faktor tertentu.

Berdasarkan uraian metode-metode sekerja sosial di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pekerjaan sosial menggunakan ilmu pengetahuan ilmiah untuk mencapai tujuannya yaitu: penyesuaian yang lebih baik antara klien dan lingkungannya. Tujuan tersebut dapat dicapai melalui cara-cara memobilisasi kemampuan individu, kelompok dan sumber-sumber dalam masyarakat yang memiliki tujuan meningkatkan kesejahteraan sosial.

1. **Tijnajuan Tentang Keberfungsian Sosial**
2. **Pengertian Keberfungsian Sosial**

Keberfungsian sosial menunjuk pada cara-cara individu-individu maupaun kolektivitas dalam rangka melaksanakan tugas-tugas kehidupannya dalam memenuhi kebutuhannya. Oleh karena itu keberfungsian seseorang sangat berkaitan dengan peranan-peranan sosialnya. Sedangkan definisi Keberfungsian Sosial menurut Karls & Wandrei, yang dikutip Fahrudin (2012 : 43)

Keberfungsian Sosial *(social functioning )* adalah kemampuan orang untuk menangani tugas-tugas dan aktifitasnya yang penting dalam memenuhi kebutuhan dasarnya dan melaksanakan peranan sosial utamannya sebagaimana yang diharapkan oleh kebudayaan dari suatu komunitas yang khusus

Dari definisi di atas, yang dijelaskan keberfungsian sosial merupakan kemampuan seseorang dalam menangani tugas dan aktifitasnya dalam memenuhi kebutuhan dasar dan melaksanakan peranan sosilnya sesuai dengan budaya yang dia anutnya. Sedangkan menurut DuBois dan Milley yang dikutip Suharto dan dkk (2004 : 21) yaitu :

Keberfungsian Sosial berhubungan dengan pemenuhan tanggungjawab – tanggungjawab seseorang kepada masyarakat secara umum, terhadap mereka yang berada di lingkungan terdekat dan terhadap dirinya sendiri. Tanggungjawab –tanggungjawab tersebut termasuk pemenuhan kebutuhan dasar manusia seseorang, bagi mereka yang tergantung kepada seseorang dan memberikan kontribusi kepada masyarakat.

Kebutuhan manusia yang dimaksud terdiri atas aspek-aspek fisik (pangan, tempat tinggal, keamanan, perawatan kesehatan dan perlindungan); pemenuhan kebutuhan personal (pendidikan, rekreasi, nilai-nilai, estetika, agama); kebutuhan-kebutuhan emosional (rasa memiliki, saling peduli dan persahabatan).

1. **Tinjauan tentang Kebutuhan Dasar Keluarga**
2. **Pengertian Kebutuhan Dasar**

Kebutuhan adalah segala sesuatu yang dibutuhkan manusia untuk mempertahankan hidup serta untuk memperoleh kesejahteraan dan kenyamanan. Kebutuhan juga merupakan keinginan manusia terhadap benda atau jasa yang dapat memberikan kepuasan jasmani maupun kebutuhan rohani. Kebutuhan manusia tidak terbatas pada kebutuhan yang bersifat konkret (nyata) tetapi juga bersifat abstrak (tidak nyata). Misalnya rasa aman, ingin dihargai atau dihormati, maka kebutuhan manusia berifat tidak terbatas.Sedangkan definisi pemenuhan kebutuhan dasar menurut Sumardi (1995:2) yaitu ;

Kebutuhaan pokok atau dasar *(basic human needs)* dapat dijelaskan sebagai kebutuhan yang sangat penting guna kelangsungan hidup manusia, baik terdiri dari kebutuhan fisik (pangan, sandang dan papan) maupun pemenuhan kebutuhan tertentu (kesehatan dan pendidikan).

Definisi di atas menunjukan bahwa pendapatan di dalam suatu keluarga sangatlah menentukan tingkat kesejahteraan dan taraf hidup keluarga, karena pendapatan yang diperoleh seseorang besar sekali kegunaannya terutama untuk memenuhi kebutuhan hidup bagi yang sudah memiliki keluarga. Sebagai sistem sosial anggota keluarga dituntut untuk dapat menjalankan perannya sesuai dengan status yang dimiliki oleh masing-masing anggota keluarga.

Pemenuhan kebutuhan fisik menjadi kebutuhan yang paling dirasakan mendesak untuk dipenuhi, kemudian disusul oleh kebutuhan-kebutuhan yang lainnya. Dalam menetapkan upaya-upaya yang dilaksanakan, suatu keluarga akan menyusun kebutuhan-kebutuhan palingb mendesak untuk dipenuhi. Menurut Abraham Maslow yang dikutip oleh A. Aziz Alimul H. (2008 : 6-7 ), yaiu ada lima macam kebutuhan dasar :

1. Kebutuhan Fisiologis
2. Kebutuhan rasa aman dan perlindungan
3. Kebutuhan rasa cinta
4. Kebutuhan akan harga diri
5. Kebutuhan aktualisasi diri

Kebutuhan – kebutuhan tersebut diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kebutuhan Fisiologis : merupakan kebutuhan paling dasar, yaitu kebutuhan fisiologis seperti oksigen, cairan (minuman), nutrisi (makanan), keseimbangan suhu tubuh, eliminasi tempat tinggal, istirahat dan tidur serta kebutuhan seksual.
2. Kebutuhan rasa aman dan perlindungan dibagi menjadi perlindungan fisik dan perlindungan psikologis
3. Perlindungan fisik meliputi perlindungan atas ancaman terhadap ttubuh atau hidup. Ancaman tersebut dapat berupa penyakit, kecelakaan, bahaya dari lingkungan dan sebaginya.
4. Perlindungan psikologis, yaitu perlindungan atas ancaman dari pengalaman baru dan asing. Misalnya kekhawatiran yang dialami seseorang ketika masuk sekolah pertama kali karena merasa terancam oleh keharusan untuk berinteraksi dengan orang lain dan sebagainya.
5. Kebutuhan rasa cinta sertarasa memiliki, antara lain memberi dan menerima kasih sayang, mendapatkan kehangatan keluarga, memliki sahabat, diterima oleh kelompok sosial dan sebagainya.
6. Kebutuhan akan harga diri ataupun perasaan dihargai oleh orang lain. Kebutuhan ini terkait dengan keinginan untuk mendapatkan kekuatan, meraih prestasi, rasa percaya diri dan kemerdekaan diri. Selain itu, orang juga memerlukan pengakuan dari orang lain.
7. Kebutuhan aktualisasi diri, merupakan kebutuhan tertinggi dalam hierarki maslow, berupa kebutuhan untuk berkontribusi pada orang lain / atau lingkungan serta mencapai potensi sepenuhnya.

Pemenuhan kebutuhan fisiologis menjadi kebutuhan yang paling mendasar, diusul oleh kebutuhan-kebutuhan yang yang lainnya kemudian kebutuhan aktualisasi diri menjadi kebutuhan yang tertinggi dalam hierarki kebutuhan manusia. Sedangkan menurut Jean Waston yang dikutip oleh A. Aziz Hidayat (2014:6-7), yaitu :

Membagi kebutuhan dasar menusia kedalam dua peringkat utama, yaitu kebutuhan yang tingkatnya lebih rendah *(low order needs)* dan, tingkatnya yang lebih tinggi *(higher order needs)*. Pemenuhan kebutuhan yang tingkatannya lebih rendah tidak selalu membantu upaya kompleks manusia untuk mencapai aktualisasi dir. Tiap kebutuhan dipandang dalam konteksnyat terhadap kebutuhan lain dan semuanya dianggap penting.

Kebutuhan-kebutuhan tersebut diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Kebutuhan yang tingkatannya lebih rendah *(Low Order Needs)* dibagi menjadi dua yaitu, kebutuhan bertahan hidup, *(biofisikal)* berupa kebutuhan akan : makan, minum, eliminasi dan ventilasi. Kemudian ada kebutuhan fungsional *(psikofisikal)* berupak kebutuhan akan akan : aktivitas, istirahat dan seksualitas.
2. Kebutuhan yang tingkiatnya lebih tinggi *(Higher Order Needs)* dibagi menjadi dua yaitu, kebutuhan integrative *(psikososial)* berupa kebutuhan akan : berprestadi dan berafiliasi. Kemudian ada kebutuhan untuk berkembang *(intrapersonal)* berupa kebutuahn akan aktualisasi diri.

Kebutuhan yang tingkatnya lebih rendah menjadi kebutuhan yang paling mendasar yang perlu dipenuhi dalam kehidupan sehari-hari manusia seperti makan, minum, eliminasi, ventilasi, aktivitas, istirahat, dan seksualitas, semua itu adalah kebutuhan yang sering kali menjadi kebutuhan yang paling mendesak pada manusia. Sedangkan kebutuhan yang tingkatnya lebih tinggi menjadi kebutuhan yang terlalu mendesak karena kebutuhan ini dapat mempengaruhi keharmonisan suatu keluarga guna meningkatakab tarif kehidupannya yang yang lebih baik dan sejahtera.

1. **Konsep Kebutuhan**

Kehidupan semua manusia pasti ingin memenuhi kebutuhannya baik itu kebutuhan fisik, psikologis, sosila, spiritual, ekonomo, pendidikan, dan keadilan. Untuk memnunjang kebutuhan tersebut ada konsep kebutuhan menurut instansi Perpustakaan STKS Bandung (2004 : 16) adalah :

1. Kebutuhan merupakan sesuatu yang dirasa perlu, diinginkan serta dibutuhkan berkaitan dengan keberlangsungan hidup manusia terutama dengan pemenuhan kebutuhan pokok.
2. Terdapat tingkatan-tingkatan kebutuhan yang dipenuhi, maka kebutuhan yang lain akan mengikuti.
3. Kebutuhan merupakan sesuatu yang menuntut adanya pemenuhan dan berkaitan dengan kelangsungan hidup manusia.
4. Kebtuhan adalah keinginan yang ditandai dengan perasaan kekurangan atau keinginan sesuatu atau keinginan perwujudan tindakan-tindakan tertentu.
5. Manusia adalah maklhuk sosial yang mempunyai kebutuhan yang sam dan menuntut untuk dipenuhi karena karena kebutuhan yang memadai dapat mempelancar dalam melaksanakan tugas-tugas dalam kehidupannya.

Oleh karena itu konsep kebutuhan ini sangat penting bagi kehidupan manusia yang selalu membutuhkan yang sesuai dengan jenis kebutuhan yang ingin dipenuhinya dan manusia tidak akan pernah puas dengan satu kebutuhan dan pasti akan menuntut kebutuhan yang lain.

1. **Jenis-jenis Kebutuhan**

Kebutuhan-kebutuhan dasar manusia yang harus terpenuhi agar orang bisa tetap hidup dan cara-cara bagaiman kita memenuhi kebutuhan semacam itu menentukan dan me,ukiskan betapa kesehatan pribadi kita masing-masing dan bagaimana kita mengembangkan dan berfungsi sebagai manusia yang utuh. Terdapat beberapa cara dalam mengklasifikasikan kebutuhan manusia.

Klasifikasi kebutuhan yang disampaikan oleh Watson dalam Talento dikutip Hidayat (2006:6) bahwa kebutuhan dasar manusia kedalam dua peringkat utama, yaiu kebutuhan yang tingkatnya lebih rendah dan kebutuhan yang tingkatnya lebih tinggi, yaitu :

1. Kebutuhan untuk bertahan hidup, seperti : makan dan minumam, eliminasi dan ventilasi
2. Kebutuhan fungsional, seperti : aktivitas dan istirahat, seksualitas
3. Kebutuhan intergratif, seperti : berprestasi, berafiliasi
4. Kebutuhan untuk berkembang, seperti : aktualisasi diri

Aspek di atas telah diketahui bahwa kebutuhanyang paling rendah dimulai dengan kebutuhanuntuk bertahan hidupdan kebutuhan yang berhubungan untukmemenuhi kebutuhan dasarnya dan yang paling tinggi sampai dengan kebutuhan untuk berkembang yang lebih menekankan kepada aktualisasi diri berupa kebutuhan untuk berkontribusi pada orang lain dalam lingkungannya.

Setiap manusia pasti memiliki kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari.kebutuhan yang dimaksud adalah sesuatu yang harus dicari untuk mempertahankan hidup di masyarakat. Kebutuhan ini dapat terpenuhi jika manusia berusaha dengan bekerja keras. Walaupun kebutuhan manusia itu banyak dan beranekaragam, namun dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, tergantung dari segi mana dilihatnya.

1. Kebutuhan dilihat dari intesitas kemanfaatannya
2. Kebutuhan primer, yaitu kebutuhan pertama yang harus dipenuhi agar manusia dapat hidup layak.
3. Kebutuhan sekunder, yaitu kebutuhan ini muncul setelah terpenuhinya kebutuhan primer, setelah kebutuhan primer terpenuhi orang akan cenderung memenuhi kebutuhan sekundernya untuk meningkatkan kenyamanan hidupnya.
4. Kebutuhan tersier, yaitu kebutuhan ini muncul setelah terpenuhinyakebutuhan primer dan kebutuhan sekunder. Kebutuhan ini juga bisa disebut dengan kebutuhan kemewahan. Hal yang ini perlu dipahami adalah batas antara kebutuhan primer, ken\butuhan sekunder dan tersier untuk tiap orang tidak lah sama.
5. Kebutuhan dilihat dari sifatnya
6. Kebutuhan jasmani, yaitu kebutuhan ini terkait dengan badan kita. Untuk menjaga kelangsungan hidup, kita perlu memperhatikan kebutuhan badan kita, seperti : makan dan minum yang bergizi, pakaian, istirahat yang cukup. Itu semua agar kesehaan jasmani kita terjagadan layak dalam pergaulan bermasyarakat. Saat ini khususnya di daerah perkotaan banyak tersedia pusat-pusat kebugaran, salon perawatan tubuh dan sebagainya. Fenomena ini menjukan bahwa kebutuhan jasmani semakin diperhatikan pemenuhannya.
7. Kebutuhan rohani, yaitu kebutuhan yang diantaranya : beibadah, berbagi dengan sesama, berekreasi, menonton flim di bioskop dan membaca buku. Kebutuhan rohani sangat penting karena terpenuhinya kebutuhan jasmani belum menjamin seseorang bahagia. Kita banyak mendengar kisah yang menceritakan orang kaya namun mengalami stress atau setidaknya merana hidupnya tidak nyaman. Hali ini merupakan bahwa bukan hanya pemenuhan kebutuhan jasmani saja yang menentukan kebahagian seseorang akan tetapi kebutuhan rohani juga penting.
8. Kebutuhan dilihat dari subjeknya
9. Kebutuhan perseorangan, yaitu kebutuhan ini merupakan kebutuhan yang diperuntukan bagi individu, sehingga orang yang satu dengan yang lain akan berbeda. Kebutuhan seorang petani dengan seorang dokter akan berbeda. Petani memerlikan traktor, pupuk, cangkul, pestisida dan bibit tanaman, sedangkan dokter memerlukan jarum suntik, infus, stetoskop dan obat-obatan.
10. Kebutuhan kolektif, yaitu kebutuhan yang pemanfaatannya untuk kepentingan masyarakat secara bersama, misalnya jalan raya, jembatan, pasar, puskesmas, ruamh ibadah, telpon umum dan sebagainya.
11. Kebutuhan dilihat dari waktunya
12. Kebutuhan sekarang, yaitu kebutuhan ini pemenuhannya tidak dapat ditunda lagi, harus sekarang jika ditunda bisa berakibat fatal. Misalnya seorang yang mengalami kecelakaan denga pendarahan hebatharus segera mendapat tambahan darah agar jiwanya tidak terancam.
13. Kebutuhan yang akan datang, yaitu kebutuhan yang pemenuhannya dilakukan dikemudian hari, kebutuhan ini berhubungan dengan persedian atau persiapan untuk akan datang. Misalnya menabung atau membeli polis asuransi, dan lain sebagainya.

Berdasarkan pernyataan di atas antara manusia dan kebutuhan saling berkaitan. Manusia dalam kehidupannya tidak akan pernah puas dengan apa yang dimilikinya. Kebutuhan satu terpenuhi pasti menuntut kebutuhan yang lain juga.

1. **Pengertian Keluarga**

F. J Brown dalam Soelaeman (2000:4-5) berpendapat bahwa dari sudut pandang sosiologi : “Keluarga dapat diartikan dua macam, yaitu a) dalam arti luas, keluarga meliputi semua pihak yang ada hubungan darah atau keturunan yang dapat dibandingkan dengan “Clan” atau marga, b) dalam arti sempit, keluarga meliputi orangtua dan anak”. MacIver dalam Soelaeman (2000:5) menyebutkan lima ciri khas keluarga yang umum terdapat dimana-mana, yaitu : “a) hubungan berpasangan kedua jenis, b) perkawinan atau ikatan lain yang mengkokohkan hubungan tersebut, c) pengakuan akan keturunan, d) kehidupan ekonomi yang diselenggarakan dan dinikmati bersama, dan e) kehidupan berumah tangga”. Keluarga menurut Soekanto (2003:156) adalah “dua orang atau lebih yang hidup bersama, yang mempunyai hubungan darah, perkawinan atau karena pengangkatan”.

Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa keluarga merupakan semua pihak yang mempunyai hubungan darah atau keturunan. Semua pihak yang mempunyai hubungan darah bisa melalui perkawinan, pengangkatan atau hubungan marga yang terdiri dari orangtua, anak dan anggota keluarga yang lain.

Sudarja, Sigelman & Shaffer dalam Yusuf (2000:6) berpendapat bahwa : “Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang bersifat universal, artinya terdapat pada setiap masyarakat di dunia (Universe) atau suatu sistem sosial yang terpancang (terbentuk) dalam sistem sosial yang lebih besar”. Keluarga disini mempunyai arti bahwa keluarga merupakan bagian dari unit sosial terkecil. Keluarga terdapat di setiap lapisan masyarakat yang ada di duinia dalam arti luas.

1. **Fungsi keluarga**

Kedudukan keluarga dalam pandangan masyarakat banyak dipengaruhi kualitas kehidupan keluarga serat fungsi dan peranan keluarga sebagia suatu kesatuan dan anggota keluarga masing-masing, baik dalam keluarga lain masyarakat. Fungsi dan peran keluarga tersebut dijabarkan dalam bentuk tingkah laku anggota keluarga tersebut sehingga nantinya ada bentuk tanggung jawab suatu keluarga guna menciptakan keluarga yang harmonis serta tanggung jawab. Secara khusus keluarga memiliki beberapa fungsi yang harus diperhatikan anak, remaja dan keluarga. Menurut Khaerauddin H dalam Ihromi (1995 :12) Fungsi keluarga adalah :

1. Mendapatkan keturunan dan membesarkan anak
2. Memberiakn apeksi, kasih sayang, dukungan dan keakraban
3. Mengembangkan kepribadian
4. Mengatur pembagian tugas, menanamkan kewajiban, hak dan tanggung jawab
5. Mengajarkan dan mengurus ada istiadat, kebudayaan, agama dan sistem nilai moral kepada anak.

Pendapat lain dikemukakan oleh Soelaeman (1994:34) bahwa beberapa fungsi keluarga sebagi berikut :

1. Fungsi pendidikan : keluaraga sebagai lingkungan yang terdekat pada anak merupakan tempoat pendidikan yang pertama bagi anak
2. Fungsi sosialisasi : fungsi sosialisasi ini merupakan peranan keluarga dalam membentuk kepribadian anak melalui interaksi sosial dalam keluarga, anak mempelajari pola tingkah laku, sikap, keyakinan, nilai-nilai masyarakat dalam rangka perkembangan kepribadian anak, agara anak dapat hidup dalam masyarakat.
3. Fungsi Afeksi : dalam keluarga terjadi hubungan sosial yang penuh kemesraan dan cinta kasih diantara kelurga, dimana dari hubungan ini akan lahirnya hubungan persatuan, persahabatan dan kesamaan pandangan nilai.
4. Fungsi Perlindungan : fungsi ini merupakan perlindungan fisik maupun mental, agar merasa bebas untuk melaksanakan penjelajahan terhadap lingkungan. Jadi keluarga harus dapat mengusahakan pada anak-anaknya berada dalam rasa aman dan tentram sehingga anak terhindar dari rasa kecemasan, ketakutan dalam melakukan perbuatannya

Jadi fungsi utama dari suatu keluarga dapat dipisahkan satu sama lain, tetapi tidak demikian halnya pada setiap keluarga.Keluarga menyumbangkan hal-hal berikut ini pada masyarakat: kelahiran, pemeliharaan fisik anggota keluarga, penempatan anak dalam keluarga, pemasyarakatan dan kontrol sosial.

1. **Tinjauan tentang Usaha Ekonomi Produktif UEP-P2WKSS**
2. **Usaha Ekonomi Produktif**

Usaha Ekonomi Produktif (UEP) yang dilaksanakan melalu program terpadu P2WKSS dan melibatkan SKPD di Kota Bandung khususnya oleh dinas Tenaga Kerja Kota Bandung bertujuan untuk meningkkan kegiatan produktif, baik barang maupun jasa yang dilakukan oleh keluarga dalam hal ini adalah seorang wanita agar dapat mengembangkan potensi dalam dirinya serta dapat melaksanakan perannya bukan hanya di dalam rumah saja, tapi juga dapat berperan aktif diluar rumah dan juga guna menghasilkan laba yang dapat memberikan dampak terhadap penghasilan keluarga.

Adapun jenis-jenis produk yang dilaksanakana dalam kegiatan tersebut yaitu;

1. Makanan

Aneka kue (basah, kering), anek jajanan pasar,aneka makanan ringan (cemilan), aneka abon (abon sapi, ayam, ikan mas), aneka pepes (ikan, ayam, telur, jamur).

1. Minuman utnuk obat

Jahe, kunyit, lengkuas, instan.

1. Alat Rumah Tangga

Aneka Loyang kue/pudding, cetakan lontong, cetakan tumpeng, susuk, centong, serok.

1. **Pokok Kegiatan UEP**

Pokok-pokok kegiatan yang dilaksanakan Kader kelompok P2WKSS-UEP adalah sebagai berikut :

1. Penyuluhan dan pelatihan

Adalah kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tentang pengelolaan Tata boga melalui UEP kepada para anggota kelompok baik dibidang manajemen maupun kegiatan usaha mulai dari pemilihan bahan baku, pengolahan sampai dengan teknik pemasaran produk. Penyuluhan dan pelatihan ini dapat dilaksanakan secara berkelompok maupun individu/orang perorang, dengan mengundang nara sumber yang ahli dibidang kegiatan ekonomi produktif. Narasumber ini dapat diambil dari instansi pemerintah, swasta atau warga setempat yang punya keahlian tertentu dalam kegiatan ekonomi produktif.

2. Pembinaan

Kegiatan ini merupakan tindak lanjut dari kegiatan penyuluhan dan pelatihan yang telah dilaksanakan, sehingga dapat diketahui perkembangannya dilapangan.Dengan demikian, kendala dan permasalahan yang ada dapat diketahui secara dini dan dicarikan jalan keluarnya.

3. Pencatatan dan pelaporan

Kegiatan ini dimaksudkan untuk mendokumentasikan dan melaporkan kegiatan yang dilaksanakan kepada masyarakat dan lembaga yang membina kegiatan pelatihan tata boga melalui UEP.Dengan demikian, setiap perkembangan kelompok dapat diikuti dengan baik, juga sebagai bahan pengembangan kelompok lebih lanjut.

4. Kegiatan pengembangan

Kegiatan ini dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan kelompok dalam menyalurkan minat, serta meneruskan bakat dan menularkan kemampuan para Wanita potensial dalam mengembangkan Pelatihan Tata boga, sehingga kegiatan ini dapat menjadi media berekspresi dan berkreasi yang bernuansa rekreatif bagi para Wanita yang ada di Kelurahan Cimincrang.